

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara guna meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai salah bentuk pewujudan peradaban manusia yang dinamis. Dalam sejarah kehidupan manusia hampir tidak ada kelompok masyarakat yang tidak menggunakan pendidikan sebagai usaha peningkatan kualitas hidupnya, bahkan kelompok masyarakat primitif sekalipun. Hanya saja sistem serta metodenya yang berbeda. Menurut Moh. Roqib dan Nur Fuadi yang dikutip oleh Miftahudin, pendidikan merupakan sebuah sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Jika seluruh komponen yang mempengaruhi pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dan didesain dengan baik, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat (Miftahudin, 2009, hal. 4).

Sedangkan pendidikan menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Dr.Drs.Rusman Ahmadi, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. (Ahmadi, 2014, hal. 36).

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia diharapkan adanya sebuah perubahan dalam diri setiap orang yang berproses didalamnya. Karena pendidikan merupakan proses transformasi baik dalam hal keilmuan atau nilai – nilai kehidupan. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuham Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan UU Sisdiknas diatas untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu usaha sadar dan terus menerus dari setiap individu. Hal tersebut dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Begitu pentingnya sebuah pendidikan sampai Rasulullah memberi perumpamaan antara orang yang ahli ibadah dengan orang yang menuntut ilmu

Dari Abu Darda ra. Berkata : Rasulullah bersabda : Barangsiapa yang menapaki suatu jalan untuk mencari Ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan / melebarkan sayapnya kepada pencari ilmu karena ridho dengan apa yang dilakukannya. Sesungguhnya para penghuni langit dan bumi akan memintakan ampun untuknya sampai ikan – ikan di dalam air. Keutamaan orang yang berilmu dibanding dengan ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan terhadap bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris nabi dan Nabi tidaklah mewarisi dirham atau dinar, melainkan mewarisi ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sempurna. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Maka dapat disimpulkan dari hadits tersebut bahwasanya pendidikan bukan hanya sarana untuk mencapai kebahagiaan didunia saja, tetapi juga kebahagiaan diakhirat. Dan pendidikan secara umum ada bagian didalamnya pendidikan agama. Dalam Islam sendiri, kewajiban mendidik ada ditangan orangtua, namun karena adanya perkembangan zaman , kewajiban tersebut berkembang menjadi lembaga pendidikan yang muncul karena keterbatasan yang dimiliki orangtua. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selau berupaya menyempurnakan iman dan taqwa serta berakhlak mulia dan aktif dalam pembangunan peradaban dan keharmonisan kehidupan, maka dengan pendidikan Islam diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Islam adalah totalitas kegiatan manusia muslim yang dilakukan secara bersungguh – sungguh , sadar , terencana, terstruktur dan berkesinambungan atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT (Ismail, 2017, hal. 4). Pendidikan

agama Islam sangat berperan dalam memberikan dan menanamkan nilai – nilai religius yang menjadi pegangan bagi peserta didik. Ruang lingkup aktivitas pendidikan Islam sangatlah luas dan kompleks, yaitu mencakup aspek – aspek kegiatan seperti *al-ta'lim* (pemberian nasehat) , *al-ta'dib* (tata kerama atau akhlak) , *mauidzah* (mengingatkan) ,*al-taqin* (pengajaran) ,*al-irsyad* (membimbing) , dan lain sebagainya. Disini dapat dilihat, pendidikan tidaklah sama dengan pengajaran. Pengajaran hanyalah sebuah kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan pendidikan, memiliki makna yang lebih kompleks, melibatkan banyak aspek, upaya serta tujuan yang luas. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan akal peserta didik dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki budi pekerti atau akhlak peserta didik serta menanamkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Namun, sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*) pada awal Maret 2020, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, termasuk bidang pendidikan. Apalagi pada saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid – 19 berupa pemberian kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid tes di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai.

Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid – 19, serta membuka pendaftaran

dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi.

Kebijakan lain yang dilakukan oleh Kemendikbud adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi. Ada pula kebijakan berupa diterbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah selama masa darurat penyebaran Covid – 19 atau disebut pembelajaran Jarak Jauh.

Dalam strategi pembelajaran kita mengenal dua sistem pengajaran, yaitu sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau sistem luring (luar jaringan). Berdasarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi sistem luring tidak dapat dilakukan, oleh karena itu pembelajaran daring menjadi pilihan utama selama pandemi ini berlangsung. Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh tanpa adanya kontak langsung antara guru dan peserta didik. Maka dari itu, dalam pembelajaran daring memerlukan sarana teknologi seperti, komputer, laptop, handphone, dan jaringan internet. Dalam hal ini guru dituntut untuk cakap dalam mengoperasikan teknologi yang ada agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Namun dilihat dari fakta lapangan, baik guru atau peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Banyak permasalahan yang muncul, mulai dari peserta didik yangn tidak memiliki sarana telekomunikasiuntuk

melaksanakan pembelajaran daring , jaringan internet yang terkadang tidak stabil, atau jikalau peserta didik memiliki perangkat telekomunikasi dan jaringan internet yang stabil untuk melaksanakan pembelajaran daring , banyak peserta didik yang merasa bosan jikalau terus – menerus belajar dirumah. Oleh karena itu guru harus menemukan strategi yang tepat agar permasalahan diatas dapat teratasi. Terutamanya guru PAI, karena tugas guru PAI tidak hanya sekedar transfer ilmu saja namun juga harus memberi contoh bagaimana budi pekerti yang baik serta memperbaiki akhlak peserta didik agar mereka tidak hanya mendapatkan ilmu dunia saja, tetapi juga ilmu akhirat.

Oleh karena permasalahan diatas, memotivasi penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh ini dan penulis memilih SMP Nurul Ulum Semarang sebagai tempat penelitian dengan alasan peserta didik yang masih menduduki bangku SMP masih harus mendapat pendampingan yang intensif agar memiliki budi pekerti yang baik.

Dengan alasan tersebut, penulis mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI selama Pandemi Covid – 19 di SMP Nurul Ulum Semarang”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memilih judul **“ Strategi Pembelajaran Guru PAI Pandemi Covid – 19 di SMP Nurul Ulum Semarang”** dengan beberapa alasan antara lain :

1. Pembelajaran jarak jauh pada saat ini merupakan topik yang menarik untuk dibahas, karena sebelumnya belum pernah dilakukan, terutama di Indonesia. Karena umumnya kita menerapkan pembelajaran secara tatap muka langsung atau disebut luring atau secara offline.

2. Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar transfer ilmu , melainkan lebih kompleks dan lebih luas, seperti memperbaiki akhlak peserta didik. Pembentukan peserta didik bagi seorang guru harus dilakukan secara langsung terutama peserta didik yang beranjak remaja .Namun karena adanya pandemi ini guru harus menemukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung serta pembentukan karakter juga dapat dilakukan.
3. Peneliti memilih SMP Nurul Ulum Semarang karena disekolah tersebut walaupun berada di pedesaan, namun memiliki sistem pendidikan yang bagus dan dapat memberikan contoh pada sekolah – sekolah lain yang ada di pedesaan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh ini.

C. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini , penulis akan menguraikan beberapa istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami beberapa istilah yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti siasat, kiat, dan taktik. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah S. B., 2005, hal. 4). Selanjutnya mengutip pendapat J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. (Sanjaya, 2008, hal. 186)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hardini & Puspitasari, 2015, hal. 12).

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan secara mandiri, terorganisir, dan sistematis dimana konseling, pemberian materi dan pemantauan hasil belajar dilakukan secara jarak jauh dengan memakai dorongan media (Ibrahim, 2005). Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini menggunakan media telekomunikasi *whatsApp* dan *Google Classroom* sebagai pernngkat penunjang proses pembelajaran. .

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan di jadikan inti pembahasan dalam skripsi ini,yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang selama Pandemi Covid - 19
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran yang digunakan guru PAI SMP Nurul Ulum Semarang

E. Tujuan Penelitian Skripsi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai “ Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Nurul Ulum Semarang”. Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang selama pandemi Covid - 19
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. .

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Arifin Z. , Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, 2012, hal. 46) . Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. *Field research* atau penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di luar dan berhadapan langsung dengan realitas. Penelitian lapangan untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Moleong, 2012, hal. 6).

2. Metode Pengumpulan data

a) Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah faktor yang digunakan sebagai sasaran pada penelitian. Adapun aspek penelitian dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Nurul Ulum Semarang sebagai berikut :

1) Pembelajaran PAI

- Problematika Pembelajaran Selama Pandemi Covid - 19
- Solusi Pembelajaran

2) Strategi Pembelajaran (Hardini & Puspitasari, 2015)

- Perencanaan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran
- Hasil Pembelajaran (Hardini & Puspitasari, 2015, hal. 60)

b) Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yang ada dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek

penelitian, meliputi: data sekolah (sejarah, visi misi, sarana prasarana), data kurikulum PAI di SMP Nurul Ulum SEMARANG.

Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Berdasarkan tipenya, data yang diambil berasal dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1) Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana data tersebut berkaitan langsung dengan rumusan masalah. Dalam penelitian lapangan ini, data primer didapatkan dari data wawancara, dan data observasi kegiatan di kelas.

2) Sumber sekunder pada penelitian lapangan yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian lapangan ini, data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen tertulis berupa dokumen sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasarana sekolah, dan data peserta didik

c) Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

1) Teknik Wawancara

Menurut L.J Moleong (2012, hal. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang hal yang akan diteliti oleh peneliti melalui pendapat

dan jawaban para partisipan ini. Yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara tak berstruktur dan terstruktur, yakni:

i. **Wawancara tak berstruktur**, yaitu wawancara yang dimana tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru PAI di SMP Nurul Ulum Semarang .

ii. **Wawancara terstruktur**, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam model wawancara terstruktur ini peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMP Nurul Ulum SEMARANG

2) Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2014, hal. 199) .

Pada dasarnya observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga diharapkan kegiatan observasi lebih terarah dan terorganisir.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pelengkap . Metode dokumentasi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah. (Zainal Arifin, 2012). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang telah didokumentasikan antara lain: Data jumlah siswa dan nama peserta didik, Data sarana prasarana, Data Sejarah sekolah.

d) Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif adanya data yang disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Dengan itu triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Terdapat tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut;

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk melakukan uji kredibilitas yang diperoleh melalui beberapa sumber, data yang diperoleh tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan.

Peneliti menguji kredibilitas data tentang pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar guru, dengan memberikan

hasil wawancara dengan guru, dan juga mengobsefasi secara langsung bagaimana proses belajar mengajar dengan jarak jauh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda . Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari wawancara dengan guru, lalu koreksi ulang dengan observasi, dan dokumentasi saat proses pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Setelah di uji beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak akan dapat berubah dan tidak ada perbedaan. Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa dikatakan data tersebut valid.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Dr. Basrowi(Basrowi, 2008, hal. 209) dalam bukunya, teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatataan secara rinci dn teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-haal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kokukrikuler mata pelajaran fikih.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informan yang tersusun yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan hingga mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan fragmental atau segmental yang terlepas satu dengan yang lainnya. Karena dalam penyajian data, mengalami proses data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dimana obyek temuan masih remang-remang atau gelap sehingga seteah diteliti menjadi jelas. Bila telah didukung dengan data-data yang mantap , sehingga dapat menjadi kesimpulan yang *kredibel*.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sangat diperlukan dengan maksud skripsi ini mengarah padamasalah yang pokok serta mendapatkan hasil yang benar dan tepat.

Dalam skripsi ini, penulis akan menyusun menjadi 3 bagian, tiap – tiap bagian tersebut penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan terakhir daftar isi.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua ini terdiri dari lima bab , meliputi :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi

Bab II tentang landasan teori yang meliputi : Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Jarak Jauh / *learning distance* , Strategi Pembelajaran *Learning Distance*.

Bab III berisi tentang gambaran umum SMP Nurul Ulum Semarang meliputi: sejarah singkat, letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta struktur organisasi. Kemudian tentang strategi guru PAI di SD Negeri Lamper Kidul 2 Semarang selama pembelajaran jarak jauh yang diuraikan meliputi : data interview, data hasil observasi.

Bab IV mengenai analisis strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid – 19 di SMP Nurul Ulum Semarang.

Bab V berisi tentang penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran.

3. Bagian Ketiga

Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

